

ORIGINAL RESEARCH

Open Access

**The Relationship Between The Habit of Bringing Provisions and Physical Activity With Nutritional Status of Children at Elementary School 33 Jollo, Pangkep Regency**

Ishak Bachtiar<sup>1</sup>, Isra Amaliah Muas<sup>2</sup>.

<sup>1,2</sup>Jurusan Gizi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

**Abstract**

*This study aims to determine the relationship between the habit of bringing provisions and physical activity on the nutritional status of children at SDN 33 Jollo, Pangkep Regency. The independent variables in this study are the habit of bringing provisions and physical activity, while the dependent variable is nutritional status. The population in this study were students in grades 1-6 of elementary school at SDN 33 Jollo, Pangkep Regency. The samples in this research were students from grades 1 to 6 who were selected using random sampling. Research data was obtained through questionnaires on habits of carrying provisions and physical activity as well as anthropometric measurements of height and weight. The data analysis technique is chi-square analysis. Based on the result of the analysis, there was no relationship between the habit of carrying provisions and nutritional status, the result was  $p$  value = 0,242 and the relationship between physical activity and nutritional status was obtained by  $p$  value = 0,390. Therefore, suggestions are given to students to pay more attention to healthy eating patterns, especially during school and to carry out physical activities that can always support the body's metabolism*

**Keywords:** Habit of bringing supplies ; Physical activity ; nutritional status.

**Hubungan Kebiasaan Membawa Bekal dan Aktivitas Fisik Dengan Status Gizi Anak di SD Negeri 33 Jollo Kabupaten Pangkep**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan membawa bekal dan aktivitas fisik terhadap status gizi pada anak SDN 33 Jollo Kabupaten Pangkep. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebiasaan membawa bekal dan aktivitas fisik, sedangkan variabel terikatnya yaitu status gizi. populasi dalam penelitian ini yaitu siswa dan siswi kelas 1-6 sekolah dasar di SDN 33 Jollo Kabupaten Pangkep. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa dan siswi yang mulai dari kelas 1 sampai 6 yang dipilih dengan menggunakan *random sampling*. Data hasil penelitian diperoleh melalui hasil kuesioner kebiasaan membawa bekal dan aktivitas fisik serta pengukuran antropometri tinggi badan dan berat badan. Teknik analisis data yaitu dengan analisis *chi-square*. Berdasarkan hasil analisis tidak ada hubungan kebiasaan membawa bekal terhadap status gizi diperoleh hasil  $p$  value = 0,242 dan hubungan aktivitas fisik terhadap status gizi diperoleh hasil  $p$  value = 0,390. Maka dari itu saran yang dapat diberikan kepada siswa dan siswi untuk lebih memperhatikan pola makan yang sehat khususnya sewaktu sekolah dan melakukan aktivitas fisik yang dapat mendukung metabolisme tubuh selalu baik.

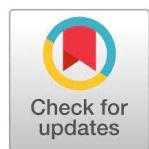
**Kata Kunci:** Kebiasaan membawa bekal ; Aktivitas Fisik ; Status Gizi

\*Correspondence: [amaliahisra28@gmail.com](mailto:amaliahisra28@gmail.com)

Correspondence author Isra Amaliah Muas

<sup>1</sup> Correspondence Author Affiliate: Program Studi Gizi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Makassar.

© 2022 The Author(s). **Open Access**. This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited..



## PENDAHULUAN

Status gizi adalah keadaan tubuh akibat konsumsi makanan dan pemanfaatan zat gizi. Energi dan nutrisi yang cukup diperlukan untuk mencapai ketahanan fisik dan kebugaran yang optimal. Kebutuhan energi dan pangan yang tidak mencukupi dapat menyebabkan kurangnya energi untuk beraktivitas, bekerja dan beraktivitas fisik sehingga menurunkan produktivitas. Berdasarkan data Riskesdas 2018 dan SKI 2023, prevalensi status gizi (IMT/U) anak usia 5-12 tahun di Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan perubahan signifikan dalam lima tahun terakhir. Pada 2018, prevalensi sangat kurus, kurus, normal, gemuk, dan obesitas masing-masing sebesar 2,97%, 8,64%, 74,01%, 7,83%, dan 6,54%. Data SKI 2023 mencatat peningkatan prevalensi sangat kurus menjadi 3,9%, kurus 9,4%, dan gemuk 9,3%, sementara prevalensi normal menurun menjadi 71,1%, dan obesitas menjadi 6,2%. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran pola status gizi di wilayah tersebut.

Pada masa sekolah dasar anak berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan, sehingga berangsur-angsur menjadi banyak mengetahui tentang diri dan dunianya. Dalam tahap ini anak dalam kondisi peka terhadap stimulus sehingga mudah dibimbing, diarahkan dan ditanamkan kebiasaan yang baik. Kebiasaan anak mengonsumsi jajanan dikarenakan mereka sudah terbiasa untuk memilih makanan yang cepat saji, terjangkau dari segi harga maupun waktu, enak dan lebih praktis.

Studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 30 siswa dan siswi SD Negeri 33 Jollo Kabupaten Pangkep menunjukkan bahwa 24 orang (80%) diantaranya bahkan tidak pernah untuk membawa bekal dari rumah dan 6 orang (20%) lainnya membawa bekal dari rumah. Para siswa dan siswi lebih sering untuk membeli jajanan dan makanan cepat saji di sekolah pada waktu sebelum waktu pelajaran dimulai, waktu istirahat dan sewaktu pulang sekolah. Pada sisa siswa siswi lainnya mereka hanya membawa bekal dengan frekuensi sebanyak 2-3 kali seminggu. Alasan utama mereka memilih untuk jajan dan membeli makanan cepat saji adalah karena cepat, mudah dan praktis. Adapun aktivitas fisik yang dilakukan pada siswa dan siswi SD Negeri 33 Jollo adalah sebagian besar pada siswa mereka lebih sering untuk melakukan aktivitas diluar kelas seperti jalan-jalan diluar kelas, berlari, bersepeda, main bola dll pada saat jam istirahat namun hal ini berbanding terbalik dengan para siswi yang lebih memilih untuk menghabiskan waktu istirahat dengan berada didalam kelas dengan hanya duduk di kursi masing-masing atau nongkrong dan bermain kartu.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan membawa bekal dan aktivitas fisik dengan status gizi anak di SDN 33 Jollo Kabupaten Pangkep.

## METODE

### Study Design and Participants

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* karena variabel bebas dan variabel terikatnya diambil pada satu waktu yang sama.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa dan siswi SD Negeri 33 Jollo, Kabupaten Pangkep. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 orang yang diperoleh menggunakan rumus slovin. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *random sampling*.

## Research Instruments

Kuesioner kebiasaan membawa bekal terdiri atas 5 pertanyaan terkait bagaimana perilaku kebiasaan membawa bekal menggunakan skala likert dengan kategori selalu (skor 4), sering (skor 3), kadang-kadang (skor 2), dan tidak pernah (skor 1). Adapun kuesioner aktivitas fisik yang terdiri atas 8 pertanyaan terkait dengan bagaimana tingkat aktivitas fisik yang menggunakan skala likert dengan kategori selalu (skor 4), sering (skor 3), kadang-kadang (skor 2), dan tidak pernah (skor 1).

## Data Analysis

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat untuk menjelaskan atau menggambarkan karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yaitu karakteristik responden, kebiasaan membawa bekal responden dan aktivitas fisik responden. Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan antara kebiasaan membawa bekal dan aktivitas fisik dengan status gizi anak di SD Negeri 33 Jollo Kabupaten Pangkep. Uji yang digunakan dalam analisis ini yaitu uji *Chi-square* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ .

## HASIL

**Tabel 4.1 Usia Responden**

| Usia  | n  | %    |
|-------|----|------|
| 7     | 6  | 11.1 |
| 8     | 9  | 16.7 |
| 9     | 19 | 35.2 |
| 10    | 6  | 11.1 |
| 11    | 11 | 20.4 |
| 12    | 3  | 5.6  |
| Total | 54 | 100  |

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, usia responden dalam penelitian ini yang berusia 7 tahun sebanyak 6 orang (11.1%), usia 8 tahun sebanyak 9 orang (16.7%), usia 9 tahun sebanyak 19 orang (35.2%), usia 10 tahun sebanyak 6 orang (11.1%), usia 11 tahun sebanyak 11 orang (20.4%), dan usia 12 tahun sebanyak 3 orang (5.6%).

**Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden**

| JK        | n  | %    |
|-----------|----|------|
| Laki-laki | 29 | 53.7 |
| Perempuan | 25 | 46.3 |
| Total     | 54 | 100  |

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 diatas jenis kelamin responden, mayoritas jenis kelamin dalam penelitian ini yaitu laki-laki sebanyak 29 orang (53.7%) dan Perempuan 25 orang (46.3%).

**Tabel 4.3 Kelas Responden**

| Kelas | n  | %    |
|-------|----|------|
| 1     | 6  | 11.1 |
| 2     | 7  | 13   |
| 3     | 12 | 22.2 |
| 4     | 11 | 20.4 |
| 5     | 7  | 13   |
| 6     | 11 | 20.4 |
| Total | 54 | 100  |

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 diatas tingkat kelas responden dalam penelitian ini, kelas 1 sebanyak 6 orang (11.1%), kelas 2 sebanyak 7 orang (13%), kelas 3 sebanyak 12 orang (22.2%), kelas 4 sebanyak 11 orang (20.4%), kelas 5 sebanyak 7 orang (13%) dan kelas 6 sebanyak 11 orang (20.4%).

**Tabel 4.4 Indeks Massa Tubuh Responden di SDN 33 Jollo Pangkep**

| IMT         | n  | %    |
|-------------|----|------|
| Gizi Kurang | 8  | 14.8 |
| Gizi Baik   | 41 | 75.9 |
| Gizi Lebih  | 3  | 5.6  |
| Obesitas    | 2  | 3.7  |
| Total       | 54 | 100  |

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 diatas Indeks Massa Tubuh (IMT) responden dalam penelitian ini yaitu gizi kurang sebanyak 8 orang (14.8%), gizi baik sebanyak 41 orang (75.9%), gizi lebih sebanyak 3 orang (5.6%), dan obesitas sebanyak 2 orang (3.7%).

**Tabel 4.5 Kebiasaan Membawa Bekal Responden di SDN 33 Jollo Pangkep**

| Kategori | n  | %    |
|----------|----|------|
| Jarang   | 40 | 74.1 |
| Sering   | 14 | 25.9 |
| Total    | 54 | 100  |

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 diatas responden dalam penelitian ini mayoritas jarang membawa bekal ke sekolah sebanyak 40 orang (74.1%) dan sering membawa bekal sebanyak 14 orang (25.9%).

**Tabel 4.6 Aktivitas Fisik Responden di SDN 33 Jollo Pangkep**

| Kategori | n  | %    |
|----------|----|------|
| Rendah   |    | -    |
| Sedang   | 33 | 61.1 |
| Tinggi   | 21 | 38.9 |
| Total    | 54 | 100  |

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 diatas responden dalam penelitian ini mayoritas memiliki tingkat aktivitas fisik sedang sebanyak 33 orang (61.1%) dan tingkat aktivitas berat sebanyak 21 orang (38.9%).

**Tabel 4.7 Hubungan Kebiasaan Membawa Bekal dan Aktivitas Fisik Dengan Status Gizi**

| Variabel                       | Status Gizi |      |           |      |            |      |          |     | <i>p</i> |  |
|--------------------------------|-------------|------|-----------|------|------------|------|----------|-----|----------|--|
|                                | Gizi Kurang |      | Gizi Baik |      | Gizi Lebih |      | Obesitas |     |          |  |
|                                | n           | %    | n         | %    | n          | %    | n        | %   |          |  |
| <b>Kebiasaan Membawa bekal</b> |             |      |           |      |            |      |          |     |          |  |
| Jarang                         | 5           | 12.5 | 32        | 80   | 1          | 2.5  | 2        | 5   | 40       |  |
| Sering                         | 3           | 21.4 | 9         | 64.3 | 2          | 14.3 | -        | -   | 14       |  |
| <b>Aktivitas Fisik</b>         |             |      |           |      |            |      |          |     |          |  |
| Sedang                         | 6           | 18.2 | 24        | 72.7 | 1          | 3    | 2        | 6.1 | 33       |  |
| Tinggi                         | 2           | 9.5  | 17        | 81.1 | 2          | 9.5  | -        | -   | 21       |  |

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, distribusi data menunjukkan bahwa dari 54 responden, mayoritas atau sebanyak 32 orang (80%) berada dalam kategori jarang membawa bekal dan berstatus gizi baik. Diantara mereka yang memiliki kebiasaan jarang membawa bekal terdapat 5 orang (12.5%) dengan status gizi kurang, 2 orang (5%) dengan status gizi obesitas dan 1 orang (2.5%) lainnya dengan status gizi lebih. Adapun responden dalam penelitian ini yang mempunyai kebiasaan sering membawa bekal, terdapat 9 orang (64.3%) dengan status gizi baik, 3 orang (21.4%) dengan status gizi kurang dan 2 orang (14.3%) dengan status gizi lebih.

Sebanyak 33 responden mempunyai tingkat aktivitas sedang, diantara lain 24 orang (72.2%) memiliki status gizi baik, 6 orang (18.2%) memiliki status gizi kurang, 2 orang (6.1%) memiliki status gizi obesitas dan 1 orang (3%) lainnya memiliki status gizi lebih. Sebagian lainnya atau 21 orang mempunyai tingkat aktivitas yang tinggi, diantaranya 17 orang (81.1%) memiliki status gizi baik, 2 orang (9.5%) memiliki status gizi kurang dan 2 orang (9.5%) lagi memiliki status gizi lebih.

Berdasarkan hasil analisis korelasi menggunakan *Chi-square* antara kebiasaan membawa bekal dengan status gizi diperoleh *p-value* sebesar 0,242 (nilai signifikan lebih besar dari 0,05) yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel tersebut. Hal ini dikarenakan responden mendapatkan lebih banyak asupan gizi di rumah yang lebih lengkap dan seimbang dari makanan yang dikonsumsi sebelum kesekolah dan sepulang sekolah. Seperti sarapan bergizi dipagi hari, makan siang sepulang sekolah dan makan malam bersama keluarga dapat mencukupi kebutuhan nutrisi harian mereka meskipun mereka tidak membawa bekal. Lokasi pemukiman warga juga berada pada lokasi yang dekat dengan laut dan bisa juga dikatakan strategis untuk wilayah daerah pesisir oleh karena itu, responden yang jarang membawa bekal tetap memiliki kecukupan asupan gizi terutama dari protein yang berasal dari jenis-jenis ikan laut.

Adapun variabel mengenai hubungan aktivitas fisik dengan status gizi diperoleh *p-value* 0,390 (nilai signifikan lebih besar dari 0,05) yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel tersebut. Hal ini dapat terjadi dikarenakan anak-anak dengan status gizi baik mungkin sudah berada dalam keseimbangan antara asupan energi (dari makanan) dan pengeluaran energi (melalui aktivitas fisik). Dalam kondisi ini, aktivitas fisik mungkin tidak menunjukkan pengaruh besar terhadap status gizi karena tubuh mereka telah menyesuaikan diri. Aktivitas fisik pada tingkat sedang hingga tinggi, jika diimbangi dengan pola makan yang cukup, mungkin hanya berperan mempertahankan status gizi, bukan mengubahnya.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai kebiasaan membawa bekal serta hubungannya dengan status gizi pada anak sekolah di SDN 33 Jollo Kabupaten Pangkep menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan yang sangat kuat antara variabel tersebut. Hal tersebut menandakan bahwa kebiasaan membawa bekal pada responden sangat kurang dan tidak teratur. Mereka lebih sering untuk jajan disekolah atau diluar sekolah tanpa harus membawa bekal makanan ataupun minuman dari rumah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sunaryo, (2018), menunjukkan bahwa pola makan siswa SD secara umum tidak melakukan makan pagi, tidak membawa bekal makanan ke sekolah dan sering jajan di sekolah. Status gizi siswa dan siswi di SD Negeri 33 Jollo Kabupaten Pangkep didominasi oleh status gizi baik yaitu dengan jumlah siswa 41 orang. Status gizi adalah keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi dalam tubuh (Hayati, dkk. 2018). Gizi baik merupakan salah satu faktor terpenting dalam mempertahankan hidup, menjaga kesehatan, serta perkembangan di masa kini dan generasi yang akan datang, gizi pada individu dapat dilihat melalui status gizi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Putri Octaviani, dkk (2018) tentang hubungan pola makan dengan status gizi pada anak sekolah dasar, dimana hasil menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pola makan dan status gizi pada anak sekolah dasar. Dengan kata lain, secara statistik pola makan tidak berhubungan dengan status gizi dikarenakan nilai  $p>0,05$ , tetapi berdasarkan nilai PR anak dengan pola makan kurang beresiko mengalami status gizi pendek 3,20 kali lebih besar dibandingkan anak dengan pola makan cukup/lebih.

Hasil penelitian mengenai aktivitas fisik serta hubungannya dengan status gizi pada anak sekolah di SDN 33 Jollo Kabupaten Pangkep menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan yang sangat kuat antara variabel tersebut. Hal ini dapat terjadi dikarenakan anak-anak dengan status gizi baik mungkin sudah berada dalam keseimbangan antara asupan energi (dari makanan) dan pengeluaran energi (melalui aktivitas fisik). Dalam kondisi ini, aktivitas fisik mungkin tidak menunjukkan pengaruh besar terhadap status gizi karena tubuh mereka telah menyesuaikan diri. Aktivitas fisik pada tingkat sedang hingga tinggi, jika diimbangi dengan pola makan yang cukup, mungkin hanya berperan mempertahankan status gizi, bukan mengubahnya. Pada penelitian ini didominasi oleh aktivitas sedang yang dilakukan responden. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden melakukan cukup banyak kegiatan yang responden lakukan pada saat waktu di sekolah maupun pada saat libur sekolah. Pada waktu jam istirahat berlangsung mayoritas responden melakukan kegiatan diluar ruang kelas dan bermain-main dan bergerak lebih banyak. Aktivitas fisik yang cukup juga dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan serta merangsang pertumbuhan otot, tulang dan jaringan tubuh lainnya. Anak yang aktif biasanya memiliki pola makan yang lebih baik karena tubuh mereka memerlukan lebih banyak nutrisi untuk mendukung aktivitas tersebut. Anak-anak yang aktif biasanya lebih baik dalam menjaga keseimbangan energi antara asupan makanan dan pengeluaran energi. Aktivitas membantu membakar kalori yang tidak dibutuhkan tubuh, sehingga mencegah akumulasi lemak berlebih dan risiko obesitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agil Maftuhatu Rizki, dkk (2023) tentang hubungan sosiodemografi dan aktivitas fisik terhadap status gizi anak sekolah dasar, Dimana hasil menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik terhadap status gizi. Hal ini dapat terjadi karena kegiatan olahraga yang dilakukan disekolah tersebut tidak sering dilakukan dalam satu minggu. Anak usia sekolah sedang dalam masa pertumbuhan sehingga memiliki kebutuhan energi yang tinggi. Hal tersebut menyebabkan meskipun aktivitas fisik pada anak usia sekolah rendah, tidak terjadi obesitas. Namun sebaliknya meskipun tingkat aktivitas yang sedang atau tinggi tidak menyebabkan status gizi kurang.

## **KESIMPULAN**

Tidak terdapat hubungan antara kebiasaan membawa bekal dan aktivitas fisik dengan status gizi anak di SD Negeri 33 Jollo Kabupaten Pangkep.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Ishak Bachtiar, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Sarifin G, S.Or., M.Kes sebagai pembimbing II. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada dosen penguji yaitu, Bapak Awaluddin, S.Pd., M.Pd sebagai penguji I dan Bapak Andi Muhammad Dzulkifli, SKM., M.Kes sebagai penguji II.

## **KONFLIK KEPENTINGAN**

Dengan ini penulis menyatakan bahwa penelitian ini tidak memiliki konflik kepentingan dengan pihak manapun.

## **KONTRIBUSI PENULIS**

Muas turut berperan dalam penyusunan konsep, pengembangan metode, serta pelaksanaan penelitian. Bachtiar berkontribusi dalam pengolahan data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Sarifin berperan dalam validasi data penelitian serta dalam pembahasan.

## **SPONSOR**

Penelitian ini tidak mendapatkan sponsor dana dari pihak manapun

## **Referensi**

- Al-Faida, N. (2021). Pengaruh Kebiasaan Sarapan Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa Stikes Persada Nabire Provinsi Papua. *IKESMA*, 17(2), 81.
- Amirullah, A., Try, A., Putra, A., Aris, D., Daud, A., Kahar, A., Studi, P., & Biologi, T. (2020). Deskripsi Status Gizi Anak Usia 3 Sampai 5 Tahun Pada Masa Covid 19 (Vol. 1, Issue 1).
- Arni, A. (2023). Hubungan Pola Makan dan Ketahanan Pangan Keluarga dengan Status Gizi Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lakansai Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara. *Poltekkes Kemenkes Kendari*.
- Ayu Lestari. (2021). Hubungan Perilaku Mengkonsumsi Makanan Jajanan Kantin Sekolah dengan Status Gizi Siswa SD Inpres Moutong Tengah. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 87-94.
- Berfikir, K., Kuantitatif, P., Zahra Syahputri, A., Della Fallenia, F., Syafitri, R., Lubis, R. N., Wulan, S., & Lubis, D. (2023). *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*.
- Dewi, R. (2021). Pengaruh Kemampuan Kerja, Motivasi dan Pengembangan Karier Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bina Buana Semesta. *JEBI) Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 16(1). [www.jurnal.stiebi.ac.id](http://www.jurnal.stiebi.ac.id)
- Fadhilah, Shaluhiyah., & Widjanarko. (2018). Faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku makan pada anak gizi lebih di sekolah menengah pertama wilayah kerja puskesmas poncol kota semarang. *Jurnal Volume 6, Nomor 1 Januari 2018 (ISSN: 2356-3346)*.
- Farindi, A., Vidyarini, A., Syifa Nisrina (2023). Hubungan Antara Pengguna Media Sosial, Aktivitas Fisik dan Tingkat Stres Terhadap Status Gizi Usia 18-25 Tahun di RW.03

- Kelurahan Kebayoran Lama Utara. *Jurnal Kesehatan Indonesia, (The Indonesia Journal of Health) XIV, No 1, November 2023. 1, 158–166.*
- Fitriana, V., Cahyanti, L., Ratna Yuliana, A., Hatin Holifah, Y., Cahyaningrum, Z., Rusmiyati, E., Studi, P. D., Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus, I., Program Studi, M. D., & Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus vera, I. (2022). Pengetahuan Gizi Seimbang Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia, 3(2).*
- Husin, Pramono, & Anwar, K. (2019). Hubungan Gaya Hidup Terhadap Status Gizi Pemain Futsal Family Evi FC Martapura. *Media Gizi Indonesia, 3, 1-11.*
- Indraaryani Suryaalamasah, I., Kushargina, R., & Stefani, M. (2019). "GEREBEK SEKOLAH" (Gerakan Membawa Bekal Makan dan Minum ke Sekolah sebagai Upaya Pemenuhan Gizi Murid SDN Pesanggrahan 02 Jakarta Selatan. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, September 2019, 1-6. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>*
- Kanah Arieska, P., Herdiani, N., Studi, P., Masyarakat, K., & Kesehatan, F. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Pola Konsumsi Dengan Status Gizi Pada Mahasiswa Kesehatan. *In Medical Technology and Public Health Journal (MTPH Journal) | (Vol. 4, Issue 2).*
- Liambo, A. F. (2022). Gambaran Aktivitas Fisik, dan Status Gizi pada Siswa-Siswi di SMA Negeri 5 Kendari. *Poltekkes Kemenkes Kendari.*
- Octaviani, P., Dody Izhar, M., & Amir, A. (2018). Hubungan Pola Makan Dan Aktivitas Fisik Dengan Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar Di SD Negeri 47/IV Kota Jambi. *Jurnal Kesmas Jambi, 2(2), 56–66.*
- Ode Siti Aisa, W., Qlifianti Demmalewa, J., Ihsan, H. M., Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Kesehatan, S., Kunci, K., Dasar Corespondensi Author Wa Ode Siti Aisa Prodi, S. S., & Karya Kesehatan, Stik. (n.d.). *Pengaruh Penyalahan Gizi terhadap Peningkatan Kebiasaan Membawa Bekal pada Anak SDN 97 Kendari. <https://stikesks-kendari.e-journal.id/JGI>*
- Paremeswara, M. C., & Lestari, T. (n.d.). Pengaruh Game Online Terhadap Perkembangan Emosi dan Sosial Anak Sekolah Dasar.
- Pola, P., Terhadap, M., Gizi, S., Sekolah, A., & Hafid, A. (2020). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 5(2).*
- Riskesdas. (2018). Lembaga Penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Laporan Provinsi Sulawesi Selatan Riskesdas 2018. In Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan (Vol. 110, Issue 9). <http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/article/view/3658>
- Rizki, A. M., Fikri, A. M., & Andriani, E. (2023). Hubungan Sosiodemografi dan Aktivitas Fisik Terhadap Status Gizi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 23(1), 628.*
- Rohani, D. (2023). Hubungan Pengetahuan Gizi , Tingkat Kecukupan Zat Gizi , Dan. *Student Research Journal, 1(1), 01-14.*
- Roring, N. M., Posangi, J., & Manampiring, A. E. (2020). Hubungan antara pengetahuan gizi, aktivitas fisik, dan intensitas olahraga dengan status gizi. *Jurnal Biomedik:JBM, 12(2), 110. <https://doi.org/10.35790/jbm.12.2.2020.29442>*
- Sambo, M., Ciuantasari, F., & Maria, G. (2020). Hubungan pola makan dengan status gizi pada

- anak usia prasekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 423-429.
- Setiawan, D. A., & Setiowati, A. (2014). Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) Terhadap Kekuatan Otot Pada Lansia di Panti Wredha Rindang Asih III Kecamatan Boja. *Info Artikel. JSSF*, 30(3). <http://journal.unnes.ac.id/sju/idx.php/jssf>
- Sundari, S., & Khayati, Y. N. (2020). Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi Balita. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 3(1), 17-22. <https://doi.org/10.35473/ijm.v3i1.343>
- Sunaryo, M., Kesehatan, F., Nahdlatul, U., & Surabaya, U. (2018) Gambaran Pola Makan Terhadap Status Gizi Siswa di SD Putra Indonesia Surabaya. *Medical Techonology and Public Health Journal*, (2)1.
- Tâm, T., Vă, N. C. Ú U., Giao, C. Ê N., Ngh, C., & Chu, Å N B Ù I. (2016). *Penilaian Status Gizi ABCD* (Vol. 01).
- Viyani, C. C., NurmalaSari, Y., Mustafa, F. L., & Hermawan, D. (2023). Hubungan pengetahuan ibu dan aktivitas fisik anak terhadap status gizi anak usia 6-12 tahun di SD Negeri 1 Srengsem. *Jurnal Medika Malahayati*, 7(2), 654-663.
- Wardani, R. K. (2022). Pengaruh Penggunaan Booklet Gizi Seimbang Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Gizi Seimbang pada Makanan Bekal Sekolah. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.
- Yuningsih, R., & Kurniasari, R. (2022). Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Media Bergambar dan Permainan Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Anak Sekolah Dasar (Suatu Pendekatan Studi Litelature Review) (Vol. 10, Issue 1). <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Hearty/issue/archive>